

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Penyusunan hasil penelitian ini merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain.

Dalam laporan penelitian ini peneliti akan menjelaskan paparan data dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi 1) Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik peserta didik di MA Sumber Bungur ?. 2) Bagaimana penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik di MA Sumber Bungur ?. 3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik di MA Sumber Bungur ?. Sebelum melaporkan hasil data dan temuan-temuan penelitian, peneliti terlebih dahulu akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil singkat MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Masyarakat Pakong Pamekasan Dari tahun ketahun Alumni MTs Negeri sekitar 70% tidak melanjutkan pendidikan kesekolah lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah. Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan Masyarakat Pakong maka didirikanlah lembaga pendidikan menengah di Kecamatan Pakong yaitu Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YPI) Pada tahun ajaran 1988/1989. Visi Berahlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta trampil dan mandiri. Misi 1) Menumbuh kembangkan nilai-nilai akhlakul karimah dilingkungan madrasah. 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional. 3) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif, terampil dan mampu hidup secara mandiri. 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang di anggap penting saja yang didapatkan dari hasil penelitian baik berupa bentuk dari hasil observasi, wawancara ataupun dokumentasi sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

1. Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Di MA Sumber Bungur.

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan gambaran prokrastinasi akademik di MA sumber bungur . Namun dalam hal ini perlu di ketahui bahwa permasalahan siswa di dunia pendidikan ini terutama di sekolah menengah atas (SMA/MA) sangat banyak, dan yang peneliti akan amati adalah gambaran prokrastinasi akademik siswa di MA sumber bungur. Kebanyakan siswa menunda tugas ada beberapa penyebabnya yang akan dipaparkan dalam wawancara di bawah ini. Yang pertama hasil wawancara dengan ibu Noer Fadilah selaku guru BK sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut::

“Gambaran yang terjadi pada peserta didik di MA sumber bungur Prokrastinasi akademik, penundaan atau malas mengerjakan tugas itu harus di bimbing agar tidak menjadi kebiasaan yang buruk dan terkadang penundaan tugas yang diberikan oleh guru itu tidak memahami materinya dan malu untuk menanyakan kembali lantaran malu yang mau bertanya Kembali sehingga siswa di MA sumber bungur ini timbul perilaku untuk mencontek atau menyalin tugas yang diberikan oleh guru di dalam kelas.”¹

Hal senada di sampaikan oleh kepala sekolah Madrasah MA sumber bungur yaitu bapak Achmad Muchlis sebagai berikut:

“Menurut saya prokrastinasi akademik siswa di MA Sumber Bungur ini dikarenakan pada dasarnya manusia itu memang diciptakan dengan mempunyai rasa malas, apalagi dengan semakin berkembangnya teknologi yang membuat siswa itu lalai akan tugas yang diberikan kepadanya.”²

¹ Noer Fadilah, S,Pd Guru BK Wawancara langsung (Tanggal 5 Mei 2020)

² Achmad Muchlis, S.Pd kepala Madrasah. Wawancara langsung (Tanggal 5 Mei 2020)

Sebagaimana hasil observasi gambaran prokrastinasi akademik hari senin tanggal 4 Mei 2020 yang di lakukan oleh peneliti bahwa peneliti melihat siswa yang di panggil guru BK karena tugasnya tidak selesai. Pada awalnya guru BK mendapat laporan dari guru mata pelajaran jika ada siswa yang sering tidak mengumpulkan tugasnya sehingga guru BK memanggil siswa tersebut ke ruang BK.³

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul Hikmah selaku guru BK di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, sebagai berikut:

“Iya mas, disini gambaran tentang Prokrastinasi akademik yang nampak pada diri siswa seperti: rasa malas, menunda tugas, kurang percaya diri, sering tidak mengerjakan PR, tugas dikerjakan di dalam kelas dan banyak faktor yang mempengaruhi disini, iya contohnya faktor teman dan lingkungan sekolah dibiarkan maka akan berdampak di masa yang akan datang. Yang saya khawatirkan akan berdampak kepada adek kelasnya yang mereka pandang akan menjadi hal yang biasa dan menjadi kultural yang membudaya dan pada akhirnya sekolah yang akan di salahkan oleh wali murid dan sekolah akan mendapat imej yang buruk dimata masyarakat khususnya di daerah pakong ”⁴

Hal ini seirama dengan hasil wawancara dengan ibu Noer Fadilah selaku guru BK sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Prokrastinasi akademik siswa di MA Sumber Bungur faktor lingkungan terutama di lingkungan sekolah banyak sekali temuan upaya guru BK dalam mengataisinya permasalahannya tersbut di adakannya bimbingan kelompok di sekolah”⁵

³ Observasi langsung (Tanggal 5 Mei 2020)

⁴ Nurul Hikmah , S.P.d Guru BK Wawancara langsung (Tanggal 5 Mei 2020)

⁵Noer Fadilah, S,Pd Guru BK Wawancara langsung (Tanggal 5 Mei 2020)

Hal ini seirama dengan hasil wawancara dengan Bapak Muchlis kepala Madrasah di MA sumber bungur sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Faktor penyebab yang paling utama itu adalah faktor teman yang sanagat cepat mengenagruhi perilaku siswa yang sering menunda tugas yang diberikan oleh guru kelasnya, saya selaku kepala madrasah memberikan arahan kepada guru BK disini agar memberikan arahan atau bimbingan agar tidak menjadi kebiasaan.”⁶

Pernyataan diatas sependapat dengan Yeni Vera siswa kelas XII IPS 1 berikut petikan wawancaranya:

”Iya kak, gambaran prokrastinasi akademik disini kak banyak yang di alami teman-teman saya: rasa malas, menunda tugas dari guru, setelah tugas mau di setor baru tergesa gesa baru mengerjakan tugas, kebanyakan disini kak cowoknya, di kelas Cuma main-main tidak mendengarkan penjelasan guru, apalagi mapel matematika, fisika, intinya yang ada angkanya, teman teman kelas banyak yang malas megerjakan tugas korbannya ya pada cewek, menconteklah mereka, kalua tidak di kasih meraka mau mengancam.”⁷

Hal ini ditanggapi oleh Ade Hanafi Alfatah siswa kelas XII IPS 3 berikut hasil wawancaranya:

“Iya kak, prokrastinasi akademik di MA sumber bungur rasa malas itu ada pada siswa dan siswi disini, akan tetapi menurut saya rasa malas dalam mengerjakan tugas itu timbulnya faktor prokrastinasi akademik datang dari temannya dan lingkungan sekolah, upaya guru BK mengatasinya diadakannya bimbingan kelompok, tapi tetap saja biarpun di berikan bimbingan saya tidak bisa berubah kak, sebenarnya saya mau berubah tapi tidak bisa.”⁸

⁶ Ibid

⁷ Yeni Vera siswa kelas XII IPS 1 Wawancara langsung (Tanggal 04 Mei 2020)

⁸Ade Hanafi Alfatah XII IPS 3 Wawancara langsung (Tanggal 05 Mei 2020)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Muchlis kepala Madrasah di MA sumber bungur sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Upaya dalam mengatasi prokrastinasi akademik di MA sumber Adalah dengan diberikannya bimbingan kelompok oleh guru BK kepada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik supaya tidak menjadi kebiasaan siswa dalam mengerjakan tugas”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa gambaran prokrastinasi akademik siswa di MA Sumber Bungur memang benar-benar ada dan gambaran prokrastinasi akademik di MA sumber bungur adalah rasa malas siswa serta faktor lingkungan sekolah dan lingkungan pertemannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama observasi dilapangan menunjukkan bahwa ada beberapa siswa malas dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan guru BK menindak lanjuti masalah tersebut. Siswa yang mengalami prokratinasi diberikan bimbingan konseling maupun bimbingan kelompok.⁹

Sebagaimana hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan prokrastinasi akademik siswa itu memang benar adanya terbukti dengan rasa malas megerjakan tugas, faktor lingkungan sekolah sehingga berdampak pada pelajaran siswa yang diberikan oleh guru mata pelajaran, jika dibiarkan seperti itu maka akan berdampak di masa

⁹ Observasi langsung (Tanggal 05 Mei 2020)

yang akan datang dan upaya guru BK mengatasinya adalah dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa.

2. Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan *Self-Efficacy* Peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik, pada dasarnya sasaran layanan bimbingan kelompok disekolah adalah untuk pribadi siswa secara berkelompok, bukan berarti bahwa pelayanan bimbingan kelompok bersifat individual, akan tetapi bimbingan kelompok memiliki sasaran mengembangkan tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, Sehingga siswa dapat memahami permasalahan terkait pribadi, sosial, belajar dan karir yang mereka alami. Adapun mengenai sebuah permasalahan prokrastinasi akademik siswa yang dilakukan oleh Guru BK melalui bimbingan kelompok dengan cara membangun rasa kepercayaan diri (*self efficacy*) kepada siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang penerapan bimbingan kelompok untuk mengurangi kemalasan siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara sebagaimana wawancara dengan Ibu Noer Fadilah selaku guru BK, sebagai berikut:

“Layanan yang sering diberikan itu seperti bimbingan kelompok melalui tahap yang pertama tahapan perencanaan yang mencakup kegiatan: mengidentifikasi topik yang akan di bahas, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan

yang kedua tahapan pelaksanaan yang mencakup kegiatan: mengumunkasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan menyelenggarakan bimbingan kelompok yang ketiga tahapan evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur, menyusun instrument evaluasi, mengoptimalkan instrument evaluasi dan mengolah aplikasi hasil instrument yang terakhir tahap tindak lanjut yang mencakup kegiatan: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengumunkasikan rencana tindak lanjut. Lalu guru BK kita memanggil siswa yang bermasalah dikumpulkan. karena kita tidak ada jadwal khusus untuk BK masuk kelas jadi kita cari waktu kosong, disana nanti dikasih bimbingan tapi bukan mengarah kepada materi monoton supaya motivasinya meningkat. Selama ini ketika ada permasalahan terkait dengan prokrastinasi akademik siswa yang berperan pertama kali itu wali kelas karena wali kelas itu sudah menerima beberapa laporan dari guru mapel mengenai siswa yang memiliki masalah tersebut sehingga dari guru mapel itu di sampaikan ke wali kelas, dan wali kelas mengatasi/membantu siswa yang memiliki rasa malas mengerjakan tugas tersebut, baru ketika wali kelas tidak mampu atau dalam artian siswa yang memiliki rasa malas mengerjakan tugas itu tetap tidak ada perubahan barulah disitu diserahkan ke guru BK untuk menangani masalah siswa.”¹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Nurul Hikmah selaku guru BK sebagaimana dalam wawancaranya:

“Iya, bimbingan kelompok di MA sumber bungur itu diterapkan disini, guru BK berperan mengikuti prosedur yang ada, yang mana dalam prosedur itu pertama guru mapel melaporkan ke wali kelas setelah itu ke guru BK barulah disitu kepala sekolah kalau perlu juga ada kolaborasi antara wali kelas, guru mapel kepala sekolah, kalau masih saja belum ada perubahan maka saya selaku guru BK melakukan home visite untuk melihat keadaan dirumah bagaimana keadaan rumahnya apakah benar anak tersebut itu kurang diperhatikan oleh orang tuanya apakah timbul dari kalangan lingkungannya.”

¹⁰ Ibid

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Achmad Muchlis kepala Madrasah di MA sumber bungur sebagaimana wawancara sebagai berikut:

“Iya sudah diterapkan dan proses penerapan bimbingan kelompok di MA sumber itu dengan melalui tahapan yang sudah dipakai dengan versi MA sumber bungur sendiri dan proses penerepan bimbingan kelompok di MA sumber bungur sudah mengikuti alur dari ke BK – an di sekolah ini saya Cuma memberikan fisiltas yang cukuplah ”¹¹

Dalam pernyataan diatas ditanggapi oleh Yeni Vera siswa kelas

XII IPS 1 berikut petikan wawancaranya:

“layanan bimbingan kelompok disini kak ada, tpi yang saya tahu layanan orientasi dulu pas masuk pra mos dan pernah disini ada layan bimbingan kelompok, kalau ada siswa yang mengalami prokrastinasi akademik bukan hanya prokrastinasi akdimik yang diadakan ada juga bimbingan kelompok tentang masalah karir siswa dan kalua masalah prokrastinasi akademik laporannyaitu di laporkan ke wali kelas terlebih dahulu terus pada guru BK, karena itu kak guru BK sangat penting bagi siswa MA Sumber Bungur, karena dengan adanya guru BK disini bisa membantu dalam menggunakan terapan bimbingan,salah satunya bimbingan kelompok”¹²

Dalam pernyataan diatas ditanggapi oleh Ade Hanafi Alfatah

siswa kelas XII IPS 3 berikut petikan wawancaranya:

“layanan bimbingan kelompok disini ada kak, proresnya itu bukan langsung di tangani oleh guru BK wali kelas melaporkan ke guru BK, karena itu kak disini memang perlu adanya bimbingan dari guru BK ujaranya, kalua di biarkan seperti ini siswa di MA sumbur bungur akan salah arah, sedangkan yang saya tau siswa dan siswi disini sangat berpotensi di bidang akademik maupun non akademiknya”¹³

¹¹ Achmad Muchlis, S.Pd kepala Madrasah. Wawancara langsung (Tanggal 6 Mei 2020)

¹² Yeni Vera siswa kelas XII IPS 1 Wawancara langsung (Tanggal 5 Mei 2020)

¹³Ade Hanafi Alfatah XII IPS 3 Wawancara langsung (Tanggal 5 Mei 2020)

Hasil wawancara dengan bapak Achmad Muchlis selaku kepala madrasah pengaruh penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik sebagaimana dalam wawancaranya:

“Iya, sangat berpengaruh besar karena peran guru BK di MA Sumber Bungur ini sangat penting, karena dengan adanya Guru BK disini dapat membantu siswa siswi yang mengalami permasalahan prokrastinasi akademik dan guru BK disini bekerja sama dengan wali kelas, guru mapel dan waka. Namun disini peran Guru BK bukan hanya untuk siswa yang mengalami permasalahan saja, tetapi juga siswa yang berprestasi. Karena imej yang ada sekarang terkait masalah ke BK-an itu hanya khusus untuk siswa yang bermasalah saja, sehingga siswa-siswi itu masih berpikiran atau menganggap ketika di panggil Guru BK pasti mempunyai masalah, padahal sebenarnya tidak. Sesuai dengan hasil observasi yang mana siswa-siswi masih mengalami ketakutan ketika menghadap ke Guru BK maka dari itu perlu diberikan penjelasan dengan cara layanan orientasi agar memahami bahwa guru BK sebenarnya tidak begitu.”¹⁴

Dalam pernyataan diatas ditanggapi oleh Yeni Vera siswa kelas

XII IPS 1 berikut petikan wawancaranya:

“Sangat berpengaruh kak, karena kebanyakan siswa setelah diberikan bimbingan dari guru BK sikap dan perilaku siswa yang malas dalam mengerjakan tugas di MA sumber bungur ini meningkat perlahan demi perlahan.”¹⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Nurul

Hikmah selaku Guru BK, saat sebagaimana hasil wawancara sebagai

berikut:

“Pengaruh dalam bimbingan kelompok dalam meningkatkan self efficacy siswa yang sering malas mengerjakan tugas karena dalam bimbingan kelompok ini kita sebagai Guru BK meningkatkan diri siswa dengan memberikan maotivasi yang baik supaya yang

¹⁴ Ibid

¹⁵ Yeni Vera siswa kelas XII IPS 1 Wawancara langsung (Tanggal 6 Mei 2020)

namanya prokratinasi akademik tidak dilakukan lagi oleh siswa”¹⁶

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru BK di MA sumber bungur melakukan tahapan bimbingan kelompok dengan perjanjian terlebih dahulu terhadap wali kelasnya, baru guru BK memberikan bimbingan terhadap siswa yang sering malas mengerjakan tugas atau menunda tugas yang diberikan oleh guru kelas (Prokrastinasi akademik) dan guru BK di MA sumber bungur memberikan penjelasan atau memberikan motivasi dengan cara memberikan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dan harapan guru BK di MA sumber bungur sesuai dengan harapan yang diinginkan.¹⁷

Berdasarkan dari hasil paparan wawancara dan observasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan bimbingan kelompok kelompok di MA Sumber Bungur sudah diterapkan dengan melalui tahap yang pertama tahapan perencanaan yang mencakup kegiatan: mengidentifikasi topik yang akan di bahas, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan yang kedua tahapan pelaksanaan yang mencakup kegiatan: mengumunkasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok dan menyelenggarakan bimbingan kelompok yang ketiga tahap

¹⁶ Ibid

¹⁷ Observasi langsung di ruang BK (Tanggal 6 Mei 2020)

evaluasi yang mencakup kegiatan: menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur, menyusun instrument evaluasi, mengoptimalkan instrument evaluasi dan mengolah aplikasi hasil instrument yang keempat tahap tindak lanjut yang mencakup kegiatan: menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, sebelum melakukan bimbingan kelompok guru BK harus melalui wali kelas dan perjanjian terlebih dahulu, konsultasi, mengenai masalah yang di hadapi oleh siswa, barulah pelaksanaan bimbingan kelompok di laksanakan dan penagruh bimbingan kelompok sangat besar dalam meningkatkan potensi siswa.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan *Self-Efficacy* Peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik.

Penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang faktor penghambat dan pendukung penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik di sebuah pendidikan atau sekolah program bimbingan memang sangat diharapkan dapat membantu sebuah permasalahan yang dihadapi siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Mengenai penanganan prokrastinasi akademik siswa yang dilakukan oleh Guru BK melalui bimbingan kelompok dalam negembangkan self diharapkan dapat memberikan keringanan, pemahaman serta pengaruh dimasa depan. Dengan adanya upaya-upaya bimbingan kelompok yang diberikan oleh Guru BK untuk mengurangi

kemlasan siswa dalam menunda tugas di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan diharapkan akan lebih maksimal dan menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menghadapi sebuah persoalan hidup yang dihadapinya. Adapun dalam pemberian bimbingan di MA sumber bungur tidak dapat di pungkiri masih ada faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan bimbingan kelompok mengembangkan self efficacy yang mengalami prokrasinasi akademik, Beberapa hambatan sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurul Hikmah selaku Guru BK, berikut dalam wawancaranya:

“Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada siswa tentunya saya sebagai guru BK sudah berusaha untuk meberikan pelayanan yang maksimal, akan tetapi kalau dilihat dari keadaan yang ada dilapangan sepertinya belum maksimal, faktor penghambat dapat dilihat dari segi sisi ruangan BK dan waktu yang ada, karena dalam pelaksanaannya bimbingan membutuhkan waktu yang lebih agar bimbingan itu maksimal dan untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang di alaminya.”¹⁸

Siswa atas nama Ade Hanafi Alfatah kelas XII IPS 3 juga memberikan pandangannya dalam wawancaranya sebagai berikut ini:

”Iya kak, faktor penghambat di MA sumber bungur adalah ruangan yang kurang memadai, bimbingan yang diberikan oleh guru BK, masak di tempatkan di ruang tamu sekolah siswa dan siswi merasa malu dan merasa tegang dan lagi disini kurangnya jam untuk guru BK.”¹⁹

Hal ini senada juga dengan pendapat Yeni Vera siswa kelas XII IPS 1 berikut petikan wawancaranya:

“Iya kak, sarana dan prasana kurang di MA sumber Bungur ini mungkin dengan adanya kepala madrasah baru mungkin dalam ke

¹⁸ Ibid

¹⁹Ade Hanafi Alfatah XII IPS 3 Wawancara langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

BK an akan diberikan fasilitas dan BK akan maksimal dalam maksimal membimbing teman-teman .²⁰

Hal ini di perkuat dengan pendapat bapak Achmad Muchlis selaku kepala Madrasah sebagaimana dalam dalam wawancaranya:

“Kendala yang saya temui itu karena disini tidak ada jam khusus untuk BK maka kami perlu mencari jam kosong saat masuk kelas atau minta waktu kepada guru mapel untuk mengisi kelas meskipun hanya 1 jam pelajaran memang untuk ruang Guru BK kurangnya jam masuk kelas untuk guru BK, sarana dan prasarannya juga kurang lengkap, diruang BK sendiri hanya ada ruang tamu dan meja guru BK saja tidak ada ruang konseling dan saya akan menambakan ruang khusus untuk BK di MA sumber bungur ini karena disini siswa yang ingin berkonsultasi menggunakan ruang tamu dan tidak akan kondusif dan disini guru BK Cuma ada 2 sedangkan siswanya banyak, insyaAllah di tahun pelajaran yanga akan datang saya akan menambahkan guru BK lagi agar per guru BK akan memegang 3 kelas maupun 4 kelas.”²¹

Mengenai faktor pendukung lainnya dari penerapan bimbingan kelompok dalam mengembangkan self – efficacy yang mengalami prokrastinasi akademik siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang lengkap, hal ini sampaikan oleh Guru BK ibu Nurul Hikmah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Salah satu pendukung di MA sumber bungur adalah kepala Madrasah yang berusaha memberikan fasilitas yang cukup kepada Guru BK di sekolah ini dan beliau akan membuat tempat khusus BK terutama tepat bimbingan dan konseling .²²

Dalam pernyataan diatas ditanggapi oleh Ade Hanafi Alfatah siswa kelas XII IPS 3 berikut petikan wawancaranya:

“Pendukung dalam bimbingan kelompok di MA Sumber Bungur iya pasti guru BK kak, tetapi pendorongnya adalah kepala

²⁰ Yeni Vera siswa kelas XII IPS 1 Wawancara langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

²¹ Ibid

²² Nurul Hikmah , S.P.d Guru BK Wawancara langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

sekolah yang sudah memberikan kebijakan kepada guru BK dalam membimbing kami para siswa dan memberikan semua fasilitas yang ada di sekolah ini.”²³

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Achmad Muchlis selaku kepala Madrasah sebagaimana dalam dalam wawancaranya:

“Faktor pendukung dari berjalannya bimbingan kelompok adalah guru BK, wali kelas dan guru mapel dan saya selaku kepala sekolah hanya memfasilitasinya dan mendorong siswa supaya mendengarkan motivasi yang sudah guru BK ajarkan kepada siswa siswi yang ada di MA sumber bungur ini”²⁴

Mengenai positif dan negatif dari penerapan bimbingan kelompok dalam mengembangkan self – efficacy yang mengalami prokrastinasi akademik siswa adalah sarana dan prasarana yang kurang lengkap, hal ini disampaikan oleh Guru BK ibu Noer Fadilah sebagaimana petikan wawancara berikut ini:

“Kalau bicara negatif dalam bimbingan kelompok iya, itu menurut saya itu banyak positif karena apa dampak positif dari layanan bimbingan kelompok terpecahnya masalah masalah belajar siswa serta membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri”²⁵

Siswa atas nama Ade Hanafi Alfatah kelas XII IPS 3 juga memberikan pandangannya dalam wawancaranya sebagai berikut ini:

“Menurut saya kak dampak negatifnya tidak ada, banyakan positifnya kalau sudah diberikan bimbingan oleh Guru BK disini dampak positifnya itu merubah perilaku siswa disini menjadi lebih baik kedepannya dan lebih bisa menggali potensi diri kita sebagai siswa”²⁶

²³ Ade Hanafi Alfatah XII IPS 3 Wawancara langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

²⁴ Ibid

²⁵ Noer Fadilah, S.P.d Guru BK Wawancara langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

²⁶ Ade Hanafi Alfatah XII IPS 3 Wawancara langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Achmad Muchlis selaku kepala Madrasah sebagaimana dalam dalam wawancaranya:

”Dampak positif dalam bimbingan dari BK tercapainya tugas tugas perkembangan siswa, menurunkan tingkat malas siswa dan pelaksanaan bimbingan kelompok bisa memahami dan menerima diri sendiri. Kalau bicara masalah dampak negatifnya layanan bimbingan kelompok memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan, apalagi jika memakai jam belajar efektif.”²⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru BK belum begitu mampu mengembangkan dalam memaksimalkan bimbingan konseling maupun bimbingan kelompok, Yang mana masih banyaknya siswa yang belum bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan belum maksimalnya pelaksanaan BK disekolah dan prasarana memang kurang memadai karena tidak adanya ruang konseling, sehingga guru BK harus memberikan konseling secara individual sehingga bimbingan terhadap siswa kurang maksimal, jikalau ada siswa yang perlu dikonseling maka harus menunggu apalagi terkait permasalahan yang menyangkut dalam pribadinya.²⁸

Selain wawancara dan observasi peneliti juga menganalisis dokumen berupa foto bimbingan kelompok yang di lakukan oleh guru BK. Pelaksanaan bimbingan yang digunakan yaitu diruang tamu sekolah dan para siswa merasa tegang dan malu dalam menyampaikan permasalahan khususnya dalam bimbingan kelompok sehingga tidak

²⁷ Achmad Muchlis S.P.d kepala Madrasah Wawancara langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

²⁸ Observasi langsung (Tanggal 7 Mei 2020)

memahami betul materi dan motivasi yang di sampaikan oleh guru BK dan siswa tidak bisa menerpakan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan-hambatan dalam Faktor penghambat dan pendukung penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *Self-Efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah a) faktor pendukung: guru BK bertindak sebagai pengampu layanan bimbingan dan konseling dalam memotivasi siswa dan kepala Madrasah memberikan fasilitas yang cukup terhadap guru BK di sekolah. b) faktor Penghambat: kurangnya waktu dalam melaksanakan bimbingan kelompok, dan kurangnya sarana dan prasarana sehingga dalam bimbingan kelompok kurang maksimal.

B. Temuan Penelitian.

1. Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Di MA Sumber Bungur.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan gambaran prokrastinasi akademik peserta didik di MA sumber bungur, berupa:

²⁹ Dokumentasi Terlampir

- a. Rasa Malas siswa dalam mengerjakan tugas
- b. Siswa sering menunda pekerjaan rumah (PR)
- c. Pengaruh faktor lingkungan sekolah

2. Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan *Self-Efficacy* Peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan *Self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik, yaitu:

- a. Guru BK memberikan bimbingan kelompok
- b. Tahapan Bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK di MA

Sumber Bungur

- 1) Tahapan perencanaan
- 2) Tahapan pelaksanaan
- 3) Tahapan evaluasi
- 4) Tahapan tindak lanjut

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan *Self-Efficacy* Peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik.

Temuan penelitian yang berkaitan dengan Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan

Self-efficacy peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik, yaitu:

1. Faktor pendukung:

a. Kepala Madrasah

Peran kepala Madrasah mendukung dan membantu memberikan kebijakan bagi pelaksanaan program bimbingan dan konseling sekolah dan menyediakan fasilitas yang cukup untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.

b. Guru BK

Bertindak sebagai pengampu layanan bimbingan, salah satunya untuk memotivasi siswa, memberikan bimbingan-bimbingan yang bermanfaat bagi siswa seperti bimbingan kelompok di sekolah.

2. Faktor penghambat

a. Faktor internal

- 1) Siswa merasa takut untuk berterus terang kepada guru BK
- 2) Siswa menganggap guru BK itu polisi sekolah
- 3) Siswa lebih terbuka kepada temannya ketimbang kepada guru BK di sekolah

b. Faktor eksternal

- 1) Kurangnya waktu untuk memaksimalkan bimbingan kelompok
- 2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

3) Tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK

C. Pembahasan

1. Gambaran Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Di MA Sumber Bungur.

Berdasarkan dari hasil paparan data dan temuan penelitian untuk fokus pertama gambaran prokrastinasi akademik peserta didik di MA sumber bungur, Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi. Hal ini dikarenakan prokrastinasi melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling berkaitan satu sama lainnya. Prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan. Namun, prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas yang diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas. Adapun Gambaran prokrastinasi akademik peserta didik di MA Sumber Bungur :

a. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini remaja memiliki kecenderungan untuk tumbuh berkembang guna mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada di dalam diri remaja. Dalam proses pencarian identitas tersebut, remaja mengalami masalah. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan-perubahan kondisi fisik dan psikis dalam diri remaja

maupun perubahan pada lingkungan sosial tempat mereka berada. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial remaja yang jauh lebih luas dari pada lingkungan di rumah atau wilayah tempat tinggal

b. Lingkungan

Kondisi lingkungan belajar sekolah sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan belajar siswa disekolah. Dalam proses belajar siswa tersebut, tidak sedikit remaja mengalami masalah-masalah akademik seperti pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar untuk mempersiapkan ujian, menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya dan sebagainya. Jika dalam hal ini remaja mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan segala sesuatu dengan berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, maka ia dapat dikatakan sebagai orang yang melakukan³⁰

2. Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan *Self-Efficacy* Peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik.

Pelaksanaan atau penerapannya bimbingan konseling untuk Pengembangan *Self-Efficacy* Peserta Didik Yang Mengalami

³⁰ Ilhamnuruddin *Prokrastinasi Akademik Pada Siswa* "jurnal pendidikan " vol 2.1(tanggal 21 April 2012).hal 10-11

Prokrastinasi Akademik yang dilakukan oleh Guru BK kegiatan yang diberikan terlebih dahulu adalah tahapan Pembentukan, Peralihan, Kegiatan, Pengakhiran.

Tahap Pembentukan adalah tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya peserta didik saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

Tahap Peralihan adalah tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya peserta didik dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya peserta didik kelompok enggan memasuki tahap kegiatan

kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa peserta didik meniti jembatan itu dengan selamat.

Tahap Kegiatan adalah tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

Tahap Pengakhiran adalah pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti

melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah peserta didik kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan *Self-Efficacy* Peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada Guru BK dalam penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademis siswa di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah siswa masih merasa bingung dengan yang dihadapinya, kurang terbuka atau acuh tak acuh saat proses konseling berlangsung, tidak adanya jam masuk kelas untuk guru BK, tidak memadai atau kuarangnya sarana dan prasarana, kurangnya waktu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok

Dalam memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki prokrastinasi akademik tentunya tidak akan berjalan dengan baik dan lancar seperti apa yang diharapkan karena banyak faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik siswa yang memiliki masalah. Ada beberapa penghambat

dalam memberikan penerapan bimbingan kelompok untuk pengembangan *self-efficacy* peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik pada siswa, antara lain sebagai berikut ini:

a. Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah secara umum maka diperlukan suatu organisasi yang baik, yang mana organisasi itu adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu. Organisasi biasanya memanfaatkan suatu sumber daya tertentu misalnya lingkungan, cara atau metode, material, mesin, uang, dan beberapa sumber daya lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Dalam organisasi BK yaitu dengan adanya pemimpin maka dalam pelaksanaan tugas akan dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

b. Sarana

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok di sekolah akan optimal dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap atau penunjang yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain adalah:

1) Ruang BK

Ruang BK ini diperlukan untuk melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa bagi yang menghadapi sebuah

permasalahan, dalam artian setiap sekolah diperlukan ruangan khusus atau ruangan sendiri untuk ruang BK karena tidak sama dengan ruang guru.

2) Ruang Konseling

Ruang konseling diperlukan dalam rangka untuk mengadakan pelaksanaan konseling, wawancara konseling atau pertemuan secara individual. Selain mempunyai ruang BK juga harus tersedia ruangan khusus untuk melakukan konseling 88 yaitu ruangan konseling guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya baik yang bersifat pribadi maupun tidak.